

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme. Metode ini digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.. Dua atau lebih variabel diteliti untuk melihat hubungan yang terjadi antara variabel tanpa mencoba untuk merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara variabel independen (terkait) yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Variabel dependen (bebas) yaitu struktur modal. Prosedur penelitian ini menggunakan koefisien koreksi. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam melakukan penelitian, pada umumnya peneliti bisa mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan jenis sekunder karena data lebih mudah diperoleh.

Data sekunder yang digunakan sebagai sampel penelitian, diperoleh dari website www.idx.co.id yaitu situs Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan adalah dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 4 tahun yaitu dari tahun 2014-2017.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017, jika perusahaan baru terdaftar pada tahun tersebut atau delisting pada tahun tersebut maka perusahaan tidak dapat dijadikan sampel.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang selain mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang baru IPO dan mengalami delisting selama tahun penelitian.

Tabel 3.2.2
Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI	67
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	15
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain mata uang rupiah	19
4	Perusahaan yang baru IPO dan mengalami delisting selama tahun penelitian	1
Total Sampel		32

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data adalah suatu keterangan, bukti atau fakta tentang suatu kenyataan yang masih mentah yang belum diolah lebih lanjut (Zulkifli A.M, 2017:122). Data yang diambil dari perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah metoda dokumentasi atau metoda arsip yang berkaitan dengan data-data yang digunakan dalam penelitian ini, data-data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder. Data Sekunder, yaitu data tersedia yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Misalnya; dari perpustakaan, dokumen penelitian terdahulu, dan lain-lain. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data empiris berupa sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan (annual report) periode 2014-2017 di Bursa Efek Indonesia yang termuat dalam www.idx.co.id dan www.sahamok.com

Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (terkait) yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas dengan variabel dependen (bebas) yaitu struktur modal apakah masing-masing variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$DER = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 CR + e$$

Keterangan:

DER	=	Struktur Modal
β_0	=	Koefisien Persamaan Regresi
$\beta_1 ROA$	=	Profitabilitas
$\beta_2 SIZE$	=	Ukuran Perusahaan
$\beta_3 CR$	=	Current Rasio
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien perubahan nilai
e	=	Tingkat kesalahan atau gangguan

3.4 Operasional Variabel

Variabel-variabel yang peneliti gunakan didalam penelitian ini adalah variabel independen (terikat) dan variabel dependen (bebas). Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi nilai (Indriantoro dan Supomo 2013:61).

3.4.1 Variabel Profitabilitas (*ROA*)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah Return On Asset (*ROA*).

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan (Kusumaningrum, 2012:27). Adapun pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA = Return On Assets

laba bersih setelah pajak = Laba bersih setelah pajak dikurangi pajak penghasilan

total aset = Aset lancar ditambah aset tidak lancar

3.4.2 Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan (*SIZE*) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Yusuf dan Soraya (2004) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

Keterangan:

SIZE = Log(Logaritma natural)

Total Aset = Aset lancar ditambah aset tidak lancar

3.4.3 Variabel Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendek (Van Horne dan Wachowicz, 2007). Likuiditas mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas merupakan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Menurut Murhadi (2013:57) rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

Current ratio = Aktiva lancar dibagi Hutang lancar

Aktiva Lancar = Kas dan aktiva lainnya yang dikonversi menjadi kas

Hutang Lancar = Kewajiban

3.4.4 Variabel Struktur Modal (*DER*)

Variabel dependen adalah struktur modal yang menggambarkan besarnya proporsi antara total hutang (*total dept*) dan total modal sendiri (*shareholder's equity*) menurut Nidar, 2016:25.

Total debt adalah total dari hutang jangka panjang dan jangka pendek, sedangkan *shareholder's equity* merupakan total modal saham yang disetor dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER memperlihatkan komposisi hutang semakin besar dibandingkan modal sendiri, dan berdampak pada semakin besar tanggung jawab perusahaan terhadap pihak luar. Struktur modal (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

DER = Debt to Equity Ratio

Total Liabilitas = Kewajiban lancar ditambah kewajiban tidak lancar

Total Ekuitas = Ekuitas Perusahaan

3.5 Metoda Analisis Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data dan angka ringkasan berdasarkan data mentah yang berupa jumlah, persentase, dan rata-rata. Tujuan dari pengolahan data yaitu memperoleh hasil yang dapat digunakan untuk melihat dan menjawab persoalan secara berkelompok dan individu. Penelitian ini dilakukan dengan komputer menggunakan (*software*) Eview versi 10. Dalam melakukan penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan regresi linier berganda untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi.

Data perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan neraca dan laporan laba atau rugi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisa data pada penelitian ini:

3.5.1 Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Yang termasuk dalam statistika deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, deviasi, dan perhitungan persentase.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* (data silang) dan *time series* (runtum waktu) (Ghozali dan Ratmono, 2013:231).

Keuntungan dengan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar dan lebih efisien.
2. Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya, dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* murni maupun *cross section* murni.
4. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi, namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan. Hal ini dapat dilakukan oleh studi *time series* maupun *cross section*, sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi biasa.
5. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.

3.5.2.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data yang dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Common Model Effect* (CEM). *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan menggabungkan *data time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai tehnik estimasinya. Model ini tidak dapat membedakan varians antar silang, tempat dan titik waktu karena memiliki intercept yang tepat, dan bukan bervariasi secara random (Kuncoro, 2012).

2. **Fixed Effect Model (FEM)**

Fixed Effect Model adalah model dengan intercept berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Model ini mengasumsikan bahwa intercept adalah berbeda setiap subjek sedangkan slope tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel dummy (Kuncoro, 2012). Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Jadi, *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai tehnik estimasinya. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:261), keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. **Random Effect Model (REM)**

Random Effect Model disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual (Kuncoro, 2012). Menurut Widarjono (2009), *Random Effect Model* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan *Random Effect Model* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian.

Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GSL) sebagai tehnik estimasinya. Menurut Gujarati dan Porter (2012:602), metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* (Widarjono, 2009). Uji Chow dalam penelitian ini menggunakan program Eview versi 10. Menurut Iqbal (2015), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probabilitas* untuk cross section $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *probabilitas* untuk cross section $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Uji Hausman menggunakan program yang serupa dengan Uji Chow yaitu program Eview 10. Menurut Iqbal (2015), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probabilitas* untuk cross section random $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *probabilitas* untuk cross section random $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini membandingkan *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Widarjono, 2009). Uji lagrange multiplier dalam penelitian ini menggunakan program Eview versi 10. Menurut Iqbal (2015), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistic chi-square sebagai nilai kritis dan p-value signifikan $< 0,05$ dan maka H_0 ditolak. Yang berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Random Effect*.
- b. Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistic chi-square sebagai nilai kritis dan p-value signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima. Yang berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (FEM)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Kuncoro (2013) uji asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linier berganda. Suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier, Unbiases, and Estimated*). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi linier berganda, dengan cara uji asumsi klasik.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat residualnya, dasar dalam mengambil keputusan menurut Ghozali (2011:163).

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya dapat disimpulkan bahwa menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Menurut Smirnov, jika hasil signifikan (sig) lebih besar 0,5 maka data terdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak memenuhi arah-arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Smirnov, jika hasil signifikan (sig) lebih kecil dari 0,5 maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji *heterokedastisitas* yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2013:139). Cara menguji ada tidaknya heterokedastisitas yaitu menggunakan analisis grafik scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali 2013:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas (0.90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: 1. Jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dan model regresi. 2. Jika nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dapat digunakan uji Durbin Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti autokorelasi negatif.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda fokus pada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Selain mengukur kekuatan hubungan antar variabel dependen dan independen, regresi linier berganda juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dan independen (Ghozali, 2011:96).

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t secara parsial menurut Ghozali (2013:98) adalah menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menggambarkan variabel dependen. Cara yang dilakukan dalam melakukan uji t adalah membandingkan nilai dari statistik t dengan kritis menurut tabel. Hal tersebut dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, secara parsial dengan contoh $\alpha = 0.5$ maka cara yang harus dilakukan adalah:

1. Jika P-Value < 0.05 artinya adalah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.
2. Jika P-Value > 0.05 artinya adalah variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

3.5.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis pengujian menggunakan uji F digunakan rumus (Ghozali, 2011:98) :

H_0 : Semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : Semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam pengembalian keputusan digunakan kriteria sebagai berikut :

Jika p value < 0,05 maka H0 ditolak jika P value > 0,05 maka H0 diterima

3.5.4.4 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi menurut Ghozali (2013) dapat digunakan dalam mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen atau terikat, nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. semakin kecil nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas sedangkan koefisien determinasi yang semakin mendekati nilai satu maka menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat sehingga mendekati sempurna.